

## PEMBUATAN WEBSITE PERSONAL GURU SEBAGAI PENDUKUNG LEARNING MANAGEMENT SYSTEM UNTUK MENINGKATKAN KOMPETENSI GURU DALAM MENGELOLA PEMBELAJARAN

Nurdin<sup>1\*</sup>, Indo Intan<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Program Studi Teknik Informatika, Universitas Dipa Makassar, Indonesia  
[nurdin@undipa.ac.id](mailto:nurdin@undipa.ac.id)<sup>1</sup>, [indo.intan@undipa.ac.id](mailto:indo.intan@undipa.ac.id)<sup>2</sup>

### ABSTRAK

**Abstrak:** Pandemi COVID-19 menjadi momentum untuk meningkatkan kompetensi guru pada pengelolaan *Learning Management System*. Setelah *New Normal* maka pembelajaran daring tetap menjadi partner pembelajaran luring. Pengelolaan pembelajaran dan publikasi informasi mitra belum berjalan secara serentak dan terpadu. Sistem pembelajaran menerapkan *Google Classroom*, akan tetapi publikasi informasi sekolah dikomunikasikan hanya melalui media sosial seperti *Facebook*, *Instagram* dan *WhatsApp*. Legitimasinya tentu kurang dari segi konten dan legalitas secara publikasi TIK. Di lain pihak, para guru pun memiliki keterbatasan pengetahuan dan keterampilan dalam mengelola semuanya. Tujuan pelatihan ini yaitu untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan sehingga mitra mampu membuat dan mengelola web personal maupun web sekolah secara profesional menggunakan *Google Site*. Metode yang dilakukan yaitu persiapan, tindakan, evaluasi, publikasi dan keberlanjutan kegiatan. Hasil evaluasi *post-test* menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan dari kondisi penjurusan awal. Peningkatan pengetahuan peserta mencapai 90,6% dan keterampilan peserta mencapai 87,5%. Kegiatan ini berkontribusi membangun jembatan distribusi kerjasama peningkatan profesionalisme pendidik di tengah masyarakat khususnya Kota Makassar.

**Kata Kunci:** Pelatihan, WebSite Personal; *Learning Management System*; Kompetensi Guru.

**Abstract:** The COVID-19 pandemic is a momentum to improve teacher competence in the *Learning Management System*. After the *New Normal*, online learning remains an offline learning partner. The LMS and publication of *SIT Mutiara* information has not run simultaneously and in an integrated manner. The learning system applies *Classroom*, but the publication of school information is communicated only through social media such as *Facebook*, *Instagram* and *WhatsApp*. Its legitimacy is certainly lacking in terms of content and legality in terms of ICT publications. On the other hand, teachers also have limited soft-skills and hard-skills in managing everything. The purpose of the training in this community service activity is to increase knowledge and skills so that they can create and manage personal and school websites professionally using the *Google Site*. The methods are preparation, action, evaluation, publication, and continuation of activities. The results of the *post-test* showed a significant improvement from the initial assessment conditions. Increased knowledge participants reached 90.6% and skills of participants reached 87.5%. This activity contributes to building a distribution bridge to improve the professionalism of educators in the Makassar City.

**Keywords:** Training; Personal Website; *Learning Management System*; Teacher Competency.



#### Article History:

Received: 16-04-2022  
Revised : 29-05-2022  
Accepted: 31-05-2022  
Online : 11-06-2022



This is an open access article under the  
CC-BY-SA license

## A. LATAR BELAKANG

Pandemi COVID-19 menjadi masa yang memberikan dampak secara psikologis terhadap kesiapan melakukan pengelolaan pembelajaran. Pembelajaran yang awalnya dilaksanakan secara luring (tatap muka langsung) terpaksa dilaksanakan secara daring (tatap muka tidak langsung). Situasi pandemic yang berfluktuasi dengan varian omicron baru Covid membuat semua pihak perlu menyiapkan pengelolaan pembelajaran secara profesional dengan target capaian terukur. Pembatasan Sosial (*Social Distancing*) yang dicanangkan oleh pemerintah di masyarakat secara menyeluruh diterapkan di seluruh wilayah Republik Indonesia, hal ini dilakukan agar penyebaran COVID-19 bisa ditanggulangi penyebarannya sejak kasus pertama ditemukan (Puspitafuri, 2021). Pemerintah mengajurkan agar semua kegiatan dilakukan di rumah seperti bekerja dari rumah (*Work From Home* (WFH)) dan belajar dari rumah (*Studi From Home*) serta menganjurkan untuk jaga jarak (*physical distancing*) serta pembatasan sosial (*social distancing*), perubahan ini diikuti dengan perubahan metode pembelajaran tatap muka menjadi online (Khasanah et al., 2020).

Sekolah Islam Terpadu Mutiara Makassar merupakan sekolah yang terdiri atas Taman Kanak-Kanak Islam Terpadu (TKIT), Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT), dan Sekolah Menengah Tingkat Pertama Islam Terpadu (SMPIT). Keberadaan sekolah menjadi cukup penting karena memiliki angka kenaikan pendaftar setiap tahunnya, dari semula hanya TKIT berkembang menjadi SMPIT. SIT Mutiara memiliki misi sebagai institusi pendidikan yang islami, terkemuka untuk melahirkan generasi takwa, cerdas dan mandiri serta terwujudnya warga sekolah yang berprestasi, berkarakter dan peduli lingkungan. Secara rinci dijabarkan dalam misi untuk pengembangan karakter Islami (aspek SQ), memiliki keterampilan, strategi belajar dan manajemen diri siswa (aspek EQ), pengembangan bakat di bidang akademik dalam perpaduan teknologi informasi dan komunikasi (aspek IQ).

Berdasarkan peninjauan awal mitra terlihat bahwa kompetensi para guru dalam penguasaan web masih kurang meski mereka selama ini hampir setiap hari menggunakan media sosial. Untuk sekedar mengakses dan mengunduh konten web mereka rata-rata sudah bisa, tetapi jika membuat dan mengelola fitur dan konten web mereka masih awam. Bahkan pengenalan web tanpa coding baru kali ini. Setelah melakukan peninjauan dan menelaah permasalahan mitra, maka dirumuskan beberapa permasalahan prioritas pada mitra, setidaknya terdapat tiga permasalahan utama pada mitra, yaitu: (1) Sistem publikasi kegiatan sekolah/profil guru, belum tersedia, masih menggunakan media publikasi *Facebook*, *Instagram*, *WhatsApp* atau Media Sosial lainnya (Dewi & Sadjarto, 2021). Hanya saja legitimasi publikasi media sosial masih kategori sedang atau bahkan rendah kurang memberi kesan formal sehingga masyarakat yang

mengaksesnya terkadang ragu terhadap semua konten yang disajikan. (2) Sumber Daya Manusia, memiliki keterbatasan dalam membuat dan mengelola publikasi dan pembelajaran yang terakses secara publik, yang ada hanya akses terbatas secara internal (*Classroom*), selanjutnya komunikasinya secara *private* melalui akses WA. (3) Pertimbangan ekonomi, jika menggunakan web maka setiap tahun perlu dilakukan perpanjangan sesuai dengan kapasitas konten webnya. Pihak sekolah masih memprioritaskan pendanaan pada hal lainnya, misalnya pembangunan gedung baru dan menambah saran dan prasarana.

Tujuan pelatihan ini yaitu untuk memberikan *soft skills* (pengetahuan) dan *hard skills* (keterampilan) sehingga mereka bisa membuat dan mengelola web personal maupun web sekolah secara profesional sesuai dengan capaian pembelajaran dari setiap mata pelajaran yang mereka ajarkan. Jika pihak sekolah belum bisa menyediakan sarana webnya secara resmi, minimal setiap guru memiliki akses publik untuk bisa berbagi informasi ke siswa maupun khalayak umum. Hal ini tentu akan memudahkan proses komunikasi dan pembelajaran itu sendiri baik secara daring maupun secara luring (*blended learning*). Jika pembelajaran dilakukan secara daring, maka proses pemberian materi, penugasan, dan ujian bisa terlaksana secara terarah dan tepat waktu. Data yang diolah pun sudah memiliki basisdata yang mudah diakses. Jika berlangsung secara luring, maka penugasan maupun penilaian juga bisa dikombinasikan. Kedua teknik ini menyimpan jejak digital yang bisa dipertanggungjawabkan, tidak mudah hilang atau rusak, serta tersimpan secara permanen (Darnawati et al., 2021).

Perkembangan media pembelajaran telah merevolusi kebiasaan guru dalam menyajikan pembelajaran, yang tadinya hanya menggunakan metode ceramah dan membaca buku, sekarang berganti dengan berbagai aplikasi yang mudah dan fleksibel untuk digunakan (Intan, 2016). Alasan mengapa Sebagian di antara para guru masih mengabaikan media pembelajaran karena terbatasnya waktu dalam mempersiapkannya, sulit mencari media yang tepat dan keterbatasan dana. Hal ini ternyata sudah bisa diatasi dengan menjamurnya berbagai aplikasi gratis yang menyediakan konten dan informasi pembelajaran secara mudah (Dariyadi & Fauzan, 2021). Banyak media pembelajaran yang dapat dimanfaatkan oleh guru/pendidik dalam pembelajarn online atau daring (Elianur, 2020).

Tantangan pembelajaran di masa pandemic COVID-19 yaitu guru dituntut untuk memiliki kompetensi penguasaan TIK agar mampu menggunakan teknologi di era revolusi 4.0 yang bersimbiosis mutualisme dengan pembelajaran. Sekolah harus mampu memanfaatkan teknologi dalam mendukung kegiatan pembelajaran baik secara manajemen dan operasional sekolah. Sebagai implikasinya, guru sebagai pengelola pembelajaran, memerlukan keterampilan pada kompetensi ini agar menjadikan siswa lebih mandiri dan termotivasi dalam belajar saat

pembelajaran daring maupun luring (Yulinda et al., 2021). Menurut Aguilar, *Learning Management System* (LMS) adalah perangkat lunak yang memungkinkan pengguna akhir mengakses informasi pembelajaran dan perangkat lainnya. Perangkat ini menjadi alternatif yang sangat baik bagi sekolah maupun perguruan tinggi. memungkinkan guru untuk menyediakan konten yang dipersonalisasi, memanfaatkan gaya pedagogis yang berbeda, dan bahkan melibatkan siswa mereka lebih dari sebelumnya secara aktif. Akselerasi antara platform mobile dan desktop menawarkan kelebihan dan keunggulannya masing-masing agar pengguna bisa merasa nyaman dan terpesona dengan teknologi yang ditawarkan (Aguilar et al., 2021). Penggunaan media pembelajaran berbasis mobile android menjadi trend di tengah masyarakat karena kemudahannya mengaksesnya. Media ini sebagai sarana untuk mencangkakkan aplikasi power point sehingga kemudahan fiturnya membuat guru semakin mudah dalam mengelola materi dan soal-soal yang disajikan ke siswa (Bahroni et al., 2019).

Pelatihan pembuatan website menjadi tren di berbagai sekolah, baik bagi guru maupun bagi siswa. Salah satunya adalah aplikasi Dreamweaver. Pemilihan aplikasi ini karena kemudahan fiturnya, kesederhanaan coding yang digunakan dibandingkan dengan HTML, CSS atau bahkan CMS sehingga memudahkan pencerapan siswa dalam memahami pembuatan web. Implikasi ke siswa menjadi lebih kreatif dan bisa belajar mandiri serta aktif sebagai motivasi dalam penguasaan media TIK (Paulus et al., 2021).

Pengelolaan *Google Site* sebagai pengganti dari *Google Page Creator*. Situs yang dibuat akan memiliki alamat <http://sites.google.com/site/username/>. Sebagai aplikasi terstruktur untuk membuat situs web personal maupun kelompok, untuk keperluan personal maupun korporat (Nugraha et al., 2021). Menurut penelitian Firdaus, bahwa *Google Site* sangat membantu pihak sekolah dalam mempromosikan kegiatan sekolah selama penerimaan peserta didik baru, apalagi di tengah pandemic covid-19 untuk mengurangi interkasi dan kerumunan. Hasil yang mereka kerjakan sangat menarik untuk menjadi media penghubung saat PPDB secara efektif dan efisien. Hal ini juga memperlihatkan bagaimana memberdayakan pihak sekolah untuk promosi selama PPDB di Riau sehingga pengunjung mengetahui informasi secara detil melalui web tersebut (Firdaus et al., 2021). *Google Site* dijadikan sebagai media untuk mengembangkan bahan ajar sehingga memudahkan akses materi bagi guru dan siswa secara interaktif. Pada kegiatan ini peserta yang berhasil mengerjakan praktek pembuatan *Google Site* lebih dari 70%, sedangkan yang bersedia mensosialisasikannya hanya sekitar 50%. Hal ini mengindikasikan bahwa kemudahan fitur *Google Site* menjadikannya mudah untuk diimplementasikan secara pribadi dan untuk dishare ke orang lain, peserta masih membutuhkan pemantapan diri (Aminah et al., 2021).

Setidaknya terdapat dua keuntungan yang diperoleh menggunakan web tanpa coding dan hosting gratis, Hosting sering menjadi masalah dalam penyediaan layanan web karena berbayar sehingga secara ekonomi akan mahal (Kencana et al., 2022). Web tanpa coding juga akan memudahkan pengguna sehingga tidak terlibat dengan keruwetan coding yang tersedia pada aplikasi penyedia layanan web yang berbasis coding. Hal ini membuat mereka yang tidak memiliki pemahaman dasar pemrograman menjadi tidak tertarik. Sebaliknya dengan *Google Site* akan memberikan kemudahan bagi pengelola konten yang memang sudah susah kemudian memperoleh kemudahan dalam publikasi informasi melalui *Google Site* (Jusriati et al., 2021).

Berdasarkan uraian tersebut, maka tim pengabdian melakukan kegiatan ini guna meningkatkan profesionalisme guru di masa pandemi COVID-19 maupun setelahnya. Kontribusi sebagai pendidik memberi makna bagi generasi di era milenial. Pendekatan lainnya menggabungkan antara *Classroom* dan *Google Site*. *Classroom* sebagai *Learning Management System* atau sistem pengelolaan pembelajaran secara internal dan komunitas terbatas pada internal warga sekolah, sedangkan komunikasi resmi mengenai informasi akademik lainnya serta koordinasi maupun komunikasi lainnya berkaitan dengan hasil penilaian maupun kegiatan akademik sekolah lainnya bisa diakses menggunakan web. Alasan penulis menggunakan web tanpa coding karena memudahkan implementasi dan fitur-fiturnya mudah untuk dibuat sesuai kebutuhan dari setiap guru. Informasi dari konten web di *Google Site* juga lebih legitimate, resmi dan bisa dipertanggungjawabkan secara transparan.

## **B. METODE PELAKSANAAN**

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan dalam beberapa tahapan yang melibatkan antara tim pelaksana dan mitra dalam kegiatan pengabdian yang dilaksanakan secara online. Sedianya kegiatan pelatihan dilanakan secara luring/*offline*, karena pandemi COVID-19 untuk Kota Makassar yang cenderung meningkat ditandai dengan penerapan PPKM Level 3 oleh Pemerintah dalam hal ini Surat Edaran Walikota Makassar, sehingga kegiatan pengabdian pada masyarakat (PKM) akhirnya dilaksanakan secara daring/*online* menggunakan Aplikasi *Zoom Meeting*.

Pelatihan dalam bentuk *Live Workshop* melalui link *Zoom Meeting* pada hari Sabtu-Minggu tanggal 26-27 Februari 2022 yang dimulai pada pukul 08.00 WiTa. Pelatihan ini diikuti oleh para guru di lingkup Yayasan Khasanah Ilmu yang terdiri dari 2 orang guru dari TKIT Mutiara, 28 orang guru dari SDIT Mutiara dan 4 orang guru dari SMPIT Mutiara. Jadi total peserta yang ikut kegiatan *Live Workshop* sebanyak 35 orang guru dari 50 orang guru yang direncanakan. Berikut jadwal kegiatan seperti terlihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Jadwal Kegiatan Pelatihan (*Live Workshop*) Web Personal Guru

Hari/Tanggal	Waktu	Kegiatan/Materi
Sabtu, 26 Februari 2022	08.00 - 08.30 WITA	Registasi, Sambutan dan Pembukaan Kegiatan Pelatihan Live Workshop oleh Ketua Yayasan Khasanah Ilmu, Sambutan yang mewakili Tim Pengabdian Universitas Dipa Makassar.
	08.30 - 09.00 WITA	Pemaparan Materi: Web Site, Pengenalan <i>Google Site</i>
	09.00 - 09.15 WITA	Istirahat
	09.15 - 12.00 WITA	Materi Workshop: Pembuatan Website Personal Guru, Memasukkan Bahan Ajar (Teks, PowerPoint, Audio dan Video), Membuat Daftar Hadir, Membuat Quiz, Membuat Soal Ujian. Publikasi Halaman Web ke Internet.
	12.00 - 13.00 WITA	Diskusi dan Tanya Jawab
Minggu, 27 Februari 2022	09.00 - 11.00 WITA	Guru mendesain Web Personal dan Memasukkan Materi (Teks, PowerPoint, Audio dan Video), Daftar Hadir, Quiz dan Soal Ujian. Guru Mempublikasikan Halaman Web yang dibuat ke Internet
	11.00 - 12.00 WiTa	Evaluasi Hasil Pelatihan

Metode pelaksanaan kegiatan yaitu: persiapan, tindakan, evaluasi, pembuatan laporan, dan pendampingan keberlanjutan program.

1. Persiapan, sebagai serangkaian persiapan yang dilakukan untuk mengeksplorasi kebutuhan mitra dan menindaklanjuti permasalahan sebagai bentuk solusi nyata dalam bentuk tindakan atau pelaksanaan kegiatan. Hal ini meliputi:
  - a. Visitasi dan penjajakan, melakukan survey, wawancara dan membagikan kuisisioner untuk menjajaki kebutuhan mitra. Menjajaki urgensi kebutuhan mitra terhadap pengelolaan pembelajaran berbasis *blended learning*.
  - b. Penyusunan program pelatihan berdasarkan hasil identifikasi, hasil analisis permasalahan yang ada, hasil analisis kebutuhan, dan hasil analisis potensi sekolah, selanjutnya disusun petunjuk penggunaan aplikasi *Google Site* dan mengelola konten bagi guru.
2. Tindakan, sebagai rangkaian kegiatan untuk menerapkan program pelatihan. Hal ini meliputi:
  - a. Metode Ceramah, sebagai teknik untuk menjelaskan konsep dasar dan pengetahuan umum tentang pemanfaatan aplikasi *Google Site* kepada peserta pelatihan. Teknik ini diberikan sebagai penjelasan di awal pembahasan agar mereka memiliki kerangka berpikir

- hubungan antara sinkronisasi website dengan *Learning Management System*.
- b. Metode Demonstrasi, sebagai teknik memberikan pendampingan kepada peserta untuk terampil menggunakan aplikasi *Google Site* serta publikasinya sehingga mereka mudah dalam memahami setiap menu sesuai navigasi prosedur secara sistematis. Pengaksesan tersebut menggunakan perangkatnya masing-masing, baik perangkat berbasis *desktop* maupun perangkat berbasis *mobile*.
  - c. Metode Praktek/Partisipasi aktif, sebagai teknik untuk memberikan kemandirian bagi peserta pelatihan dalam menerapkan pengetahuan dan keterampilan yang sudah diberikan sehingga mereka mampu mengelola konten pembelajaran mereka sesuai mata pelajaran yan diampu baik pada semua aplikasi yang sudah diberikan.
3. Evaluasi, teknik memberikan penilaian terhadap pengetahuan dan keterampilan para guru. Penilaian terhadap pengetahuan dilakukan dengan cara: Evaluasi terhadap pengetahuan peserta tentang apa itu internet, web, website, desain web, web pembelajaran, LMS serta konten-konten multimedia dalam pembelajaran. Sedangkan penilaian terhadap keterampilan para guru sebagai peserta pelatihan dilakuan dengan cara demonstrasi website yang telah dibuat oleh para peserta pelatihan terhadap:
- a. Evaluasi terhadap kemampuan peserta untuk memasukkan konten profil, info, berita, link, dan informasi terkait pembelajaran mereka pada *Google Site*;
  - b. Evaluasi terhadap kemampuan guru dalam menyusun konten pembelajaran terkait konten mata pelajaran mereka;
  - c. Evaluasi terhadap kemampuan guru untuk mengelola website pribadi mereka dengan mengupload bebeapa materi, penugasan maupun evaluasi pembelajaran dan mengelolanya secara proporsional sesuai kontennya;
  - d. Memberikan penilaian secara kuantitatif dan kualitatif dengan tes langsung dan pemberian angket (kuisisioner).
4. Pembuatan laporan, publikasi kegiatan di *YouTube*, publikasi ilmiah pada jurnal pengabdian kepada masyarakat.
5. Pendampingan lanjutan kepada mitra agar mereka bisa berkonsultasi mengenai pemanfaatan web personal serta publikasinya secara pribadi.

## C. HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Hasil yang diperoleh pada tahap persiapan.

Hasil dari tahapan persiapan di antaranya:

- a. Visitasi dan penjajakan, diperoleh data prosentasi kemampuan dan kompetensi mitra sehingga memberikan gambaran kemampuan awal mereka sebelum pelaksanaan workshop (Gambar 1a). Tahapan pengambilan angket melalui Pre Test menjajaki kebutuhan dan tingkat pengetahuan dan keterampilan mereka secara alami. Mitra pengabdian terdiri atas guru-guru TKIT, SDIT, dan SMPIT Mutiara yang terdiri atas 35 orang guru. kemampuan awal mereka sebagai berikut: (1) Penguasaan Fitur *Google Site*: 0% kompetensi tinggi, 0% sedang, dan 100% tidak kompeten; (2) Penguasaan *Google Formulir*: 30% kompetensi tinggi, 50% sedang, dan 20% tidak kompeten; (3) Penguasaan media sosial WA dan FB: 90% kompetensi tinggi, 10% sedang, dan 0% tidak kompeten.
- b. Penyusunan modul pelatihan sebagai panduan selama pelatihan maupun setelahnya yang menjadi pegangan peserta dalam pemanfaatan aplikasi *Google Site* dan mengelola konten bagi guru (Gambar 1b), seperti terlihat pada Gambar 1.



**Gambar 1.** Tahap Persiapan: (a) Penjajakan Mitra; (b) Modul Workhsop.

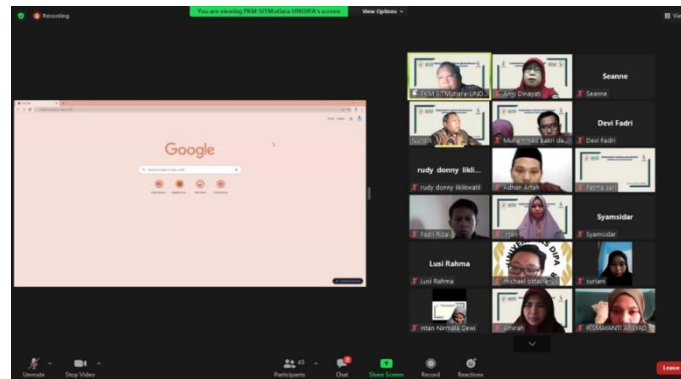
### 2. Hasil yang diperoleh dari kegiatan tindakan.

Tindakan, sebagai rangkaian kegiatan untuk menerapkan program pelatihan. Hal ini meliputi:

- a. Demonstrasi yang dilakukan secara online pada forum Zoom dengan jumlah total peserta dan pendamping sebanyak 45 orang. Pemaparan ini disampaikan secara live yang diikuti oleh peserta. Pemateri menjelaskan materi *Google Site* dari awal hingga akhir. Pemateri menggunakan dua perangkat, perangkat untuk *sound system* dan *capture video* saat memberikan penjelasan. Perangkat kedua untuk menshare screen materi yang didemonstrasikan. Peserta menyimak secara live di forum zoom (Gambar 2). Peserta juga bisa melihat materi dari panduan pelatihan yang sudah

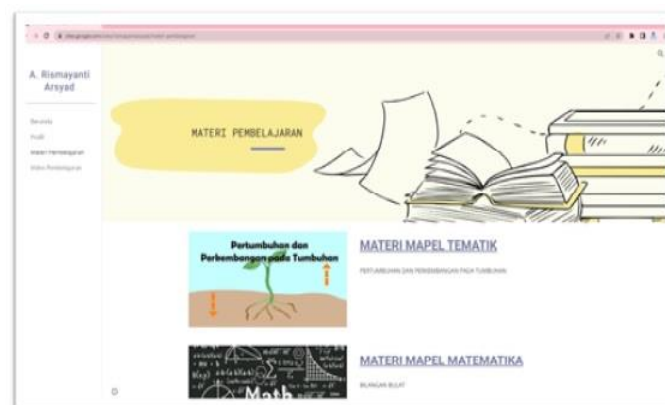


dibagikan ke *google drive* yang tersedia, seperti terlihat pada Gambar 2.



**Gambar 2.** Demonstrasi secara Live pada Forum Zoom Meeting terdiri atas 45 Partisipan (Peserta, Narasumber, dan Pendamping)

- b. Metode Praktek/Partisipasi aktif, sebagai teknik untuk memberikan kemandirian bagi peserta pelatihan dalam menerapkan pengetahuan dan keterampilan yang sudah diberikan sehingga mereka mampu mengelola konten pembelajaran mereka sesuai mata pelajaran yan diampu baik pada semua aplikasi yang sudah diberikan. Peserta diberikan kesempatan untuk mengerjakan asesmen yang diberikan berupa pembuatan web personal dengan mengisikan konten materi, video, penugasan, dan fasilitas evaluasi ke siswanya, seperti terlihat pada Gambar 3.



**Gambar 3.** Hasil Penugasan Peserta Pelatihan

- c. Evaluasi, teknik memberikan penilaian terhadap demonstrasi peserta pelatihan terhadap: (1) Evaluasi terhadap kemampuan peserta untuk memasukkan konten profil, info, berita, link, dan informasi terkait pembelajaran mereka pada *Google Site*; (2) Evaluasi terhadap kemampuan guru dalam menyusun konten pembelajaran terkait konten mata pelajaran mereka.; (3) Evaluasi terhadap kemampuan guru untuk mengelola website pribadi mereka dengan mengupload bebeapa materi, penugasan maupun evaluasi pembelajaran dan mengelolanya secara proporsional sesuai

kontennya.; (4) Memberikan penilaian secara kuantitatif dan kualitatif dengan tes langsung dan pemberian angket (kuisisioner); (5) Memberikan penilaian tiga peserta dengan tampilan web terbaik serta penilaian kedisiplinan dalam pengerjaan asesmen, seperti terlihat pada Tabel 2.

**Tabel 2.** Evaluasi terhadap Indikator Capaian

<b>Iptek</b>	<b>Hasil Capaian Pelatihan</b>
a. Memberikan pendampingan tatacara mengakses <i>Google Site</i>	a. Peserta telah memiliki nama web melalui login akun gmail mereka untuk mengakses <i>Google Site</i> .
b. Memberikan pendampingan tatacara membuat fitur berupa mengelola fitur-fitur profil, info, berita, link, dan informasi terkait pembelajaran mereka pada <i>Google Site</i> .	b. Peserta telah membuat fitur fitur profil, info, berita, link, dan informasi terkait pembelajaran mereka pada <i>Google Site</i> .
c. Memberikan pendampingan tatacara mengelola fitur berupa mengelola fitur-fitur <i>Google Site</i> sebagai web personal.	c. Peserta telah mengelola fitur web mereka sesuai dengan mata pelajaran yang diampu.
d. Memberikan pendampingan tatacara merapikan dan membuat tautan atau penyematan konten lain pada fitur web personal.	d. Peserta telah memberikan tautan sebagai penyematan konten pada web personal mereka.
e. Memberikan pendampingan tatacara mempersingkat penulisan URL web secara gratis menggunakan bit.ly.	e. Peserta belum menggunakan fasilitas URL Shorter Bit.ly untuk menyingkat penulisan nama web mereka.
f. Memberikan pendampingan tatacara mengelola dengan mempublikasikan URL dari web personal peserta.	f. Peserta telah mempublikasikan URL dari web personal mereka kepada public yang bisa diakses oleh tim penilai.

Peningkatan kemampuan para guru dalam menggunakan teknologi dan informasi Pelatihan Pembuatan Web Personal Tanpa Coding bagi guru dengan menggunakan *Google Site* bagi semua guru dalam kesehariannya untuk mengajar. Hal ini bisa dibuktikan setelah pemaparan materi, peserta diberikan kesempatan untuk praktik membuat Web Personal Guru dan secara individu dengan menggunakan *Google Site*. Terlihat peserta sangat antusias mengikuti pelatihan. Hal ini disebabkan karena aplikasi ini baru mereka gunakan untuk proses pembelajaran.

Peserta dalam hal ini guru-guru di SIT Mutiara sangat antusias dalam mengikuti kegiatan pelatihan yaitu sebanyak 46,7% responden sangat antusias mengikuti pelatihan, 43,3% responden antusias mengikuti pelatihan, 6,7% responden cukup antusias mengikuti pelatihan dan hanya 3.3% responden yang kurang antusias mengikuti pelatihan. Antusiasnya peserta mengikuti kegiatan pelatihan dapat meningkatkan pengetahuan serta skill peserta dalam membuat Web pembelajaran hal ini dapat

dibuktikan yang mana kemampuan peserta sebelum mengikuti kegiatan pelatihan.

Pengetahuan peserta sebelum mengikuti pelatihan dimana ada sebanyak 6,7% responden punya pengetahuan tentang materi pelatihan, sebanyak 13,3% sedikit pengetahuan tentang materi pelatihan, sebanyak 33,3% responden cukup punya pengetahuan tentang materi pelatihan, sebanyak 33,3% responden kurang pengetahuan tentang materi pelatihan dan 13,3% responden tidak ada pengetahuan tentang materi pelatihan. Setelah mengikuti kegiatan pelatihan pengetahuan peserta tentang materi pelatihan perubahannya sangat besar.

Peningkatan pengetahuan peserta setelah mengikuti pelatihan dimana para peserta dapat menjawab pertanyaan tentang apa itu web, website, desain web pembelajaran, LMS dan *Google Site* melalui pemberian angket (kuisisioner) yang dibagikan linknya di *chat room* dan pertanyaan langsung kepada peserta saat instruktur atau pemateri mempraktekkan cara membuat web personal guru. Sebanyak 50% responden sangat meningkat pengetahuannya setelah mengikuti pelatihan, sebanyak 40,6% responden meningkat pengetahuannya setelah mengikuti pelatihan dan sebanyak 9,4% responden pengetahuannya kurang mengalami peningkatan setelah mengikuti pelatihan.

Peningkatan keterampilan peserta juga meningkat setelah mengikuti pelatihan, dimana sebanyak 37,5% responden sangat meningkat keterampilannya setelah mengikuti pelatihan, sebanyak 50% responden meningkat keterampilannya setelah mengikuti pelatihan dan sebanyak 12,5% responden kurang meningkat keterampilannya setelah mengikuti pelatihan.

Adapun materi pelatihan yang disampaikan oleh instruktur/pemateri oleh para peserta dianggap sangat menarik dan mudah dipahami. Sebanyak 46,7% responden menyatakan bahwa materi pelatihan yang disampaikan oleh instruktur/pemateri sangat menarik dan sangat mudah dipahami oleh peserta dan sebanyak 53,3% responden menyatakan bahwa materi pelatihan yang disampaikan oleh instruktur/pemateri menarik dan mudah dipahami oleh peserta.

Peserta juga sangat mengapresiasi instruktur/pemateri yang membawakan materi pelatihan. Instruktur/Pemateri memberikan materi dan penjelasan ke pada peserta pelatihan di mana materi yang disampaikan langsung dipraktekkan oleh peserta. Penilaian peserta terhadap instruktur/pemateri yang menyampaikan materi pada kegiatan pelatihan. Sebanyak 3,3% responden menyatakan bahwa instruktur/pemateri dalam menyampaikan materinya sudah cukup jelas, sebanyak 36,7% responden menyatakan bahwa instruktur/pemateri dalam menyampaikan materinya jelas dan 60% responden menyatakan bahwa instruktur/pemateri dalam menyampaikan materinya sangat jelas.

Setelah kegiatan pelatihan usai, maka dilanjutkan dengan publikasi kegiatan dan konten materi pelatihan dengan membagikannya ke kanal YouTube secara publik. Hal ini bertujuan agar peserta yang masih belum memahami dan menyimak secara sistematis bisa mengerjakan asesmennya. Video tersebut juga dibagikan ke masyarakat umum sebagai informasi yang bisa digunakan sesuai kebutuhan mereka. Pendampingan lanjutan kepada mitra agar mereka bisa berkonsultasi mengenai pemanfaatan web personal serta publikasinya secara pribadi menggunakan media komunikasi yang fleksibel karena keterbatasan ruang dan waktu selama pelatihan.

#### **D. SIMPULAN DAN SARAN**

Kegiatan pelatihan dalam bentuk *Live Workshop* sebagai pemberian solusi kepada mitra telah dilaksanakan dengan capaian sebagai berikut, yaitu: (1) Sistem publikasi berupa web personal telah berhasil dibuat dan dikelola oleh para peserta workshop dengan berbagai variasi, baik dari segi gambar, teks, audio, video, dan tampilan yang beranekaragaman. Corak khas mereka bergantung pada mata pelajaran yang diampu. Hal ini memperlihatkan bagaimana antusiasme mereka dalam merealisasikan penugasan secara optimal. (2) Sumber Daya Manusia, kegiatan ini telah berhasil meningkatkan pengetahuan dan keterampilan mereka dalam membuat dan mengelola publikasi dan pembelajaran yang terakses secara publik. Kemampuan ini juga semakin memperkaya keterampilan mereka dalam melakukan kombinasi learning management system menggunakan *Google Classroom*, *Web Personal* dan *Youtube*. Media sosial yang tadinya digunakan sebagai komunikasi dalam pembelajaran menjadi lebih kaya dan variatif dengan web personal. (3) Pertimbangan ekonomi, keberadaan web personal mereka menjembatani akses publik sehingga orang eksternal bisa mengakses informasi dan berita berkaitan dengan SIT Mutiara sekaligus sebagai area promosi mereka dalam menjaring siswa baru secara tidak langsung sehingga pemasarannya bersifat terbuka dan terpecaja.

Sasaran kegiatan selanjutnya bisa berfokus pada pengelolaan pembelajaran menggunakan multimedia sebagai media pembelajaran secara mandiri yang bisa diakses secara publik. Di samping itu, keberlanjutan pengabdian masyarakat yang berlokasi pada sekolah atau masyarakat lainnya yang membutuhkan pengetahuan dan keterampilan berkaitan dengan kebutuhan mereka untuk mengembangkan layanan pendidikan maupun ekonomi masyarakat secara produktif.

#### **UCAPAN TERIMA KASIH**

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Yayasan Pendidikan Dipanegara dan P3M Universitas DIPA Makassar atas segala dukungan finansial terhadap pelaksanaan kegiatan ini dengan Surat Perjanjian Kontrak Pengabdian Masyarakat Nomor 102/UNDIPA/G.4/XII/2021 sebagai program pendanaan pengabdian masyarakat internal kampus.

## DAFTAR RUJUKAN

- Aguilar, M. A. A., Braganza, J. C., Guiwanas, G. D., Magpayo, E. C., & Patacsil, F. F. (2021). Design and Implementation of i-lnhs: A Learning Management System for Lanangpin National High School. *Indian Journal of Science and Technology*, 14(39), 2982–2997. <https://doi.org/10.17485/ijst/v14i39.1142>
- Aminah, N., Amami, S., Wahyuni, I., & Rosita, C. D. (2021). Pemanfaatan Teknologi Melalui Pelatihan Penggunaan Aplikasi Google Site bagi Guru MGMP Matematika SMP Kabupaten Cirebon. *Bima Abdi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 23–29. <https://doi.org/10.53299/bajpm.v1i1.35>
- Bahroni, I., Purwanto, R., & Rahadi, N. W. (2019). Pelatihan Pembuatan Media Pembelajaran Berbasis Mobile Menggunakan PowerPoint Bagi Guru-guru SMP, SMK dan SMA Di Kabupaten Cilacap. *Madani: Indonesian Journal of Civil Society*, 1(1), 38–43. <https://doi.org/10.35970/madani.v1i1.33>
- Dariyadi, M. W. H. M., & Fauzan, M. (2021). Pemanfaatan Google Site Sebagai Media Pembelajaran Bahasa Arab. *Jurnal Tifani*, 1(1), 65–74.
- Darnawati, D., Irawaty, I., & Uke, W. A. S. (2021). Pelatihan Pembuatan Video Pembelajaran Daring dengan Menggunakan Aplikasi Kinemaster dan Screencast O Matic. *E-Dimas: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 12(1), 100–105. <https://doi.org/10.26877/e-dimas.v12i1.7204>
- Dewi, T. A. P., & Sadjiarto, A. (2021). Pelaksanaan Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Basicedu*, 5(4), 1909–1917. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i4.1094>
- Elianur, C. (2020). Pilihan Media Pembelajaran Daring Oleh Guru Pai Di Bengkulu Tengah. *Jurnal As-Salam*, 4(1), 37–45. <https://doi.org/10.37249/as-salam.v4i1.142>
- Firdaus, R., Unik, M., Wenando, F. A., & Fitri, D. A. (2021). Pemanfaatan Google Sites Untuk Penerimaan Peserta Didik Baru Bagi Madrasah Se-Riau. *Jurnal Pengabdian UntukMu NegeRI*, 5(1), 69–73. <https://doi.org/10.37859/jpumri.v5i1.2381>
- Intan, I. (2016). Enhancement of Quality of Learning through Material Presentation based on Multimedia in Barrang Lompo Island (Peningkatan Kualitas Pembelajaran melalui Penyajian Materi Berbasis Multimedia di Pulau Barrang Lompo). *Journal Pekommas*, 1(2), 121. <https://doi.org/10.30818/jpkm.2016.2010202>
- Jusriati, Nasriandi, Kurniadi, W., & Ratna. (2021). *The Implementation Of Google Site As E-Learning Platform For Teaching Efl During Covid-19 Pandemic*. 10(1), 129–138.
- Kencana, W. H., Budilaksono, S., Thantawi, A. M., & Suwartane, I. G. A. (2022). *Pengembangan Website Tanpa Coding Dan Hosting Gratis*. 5(2), 151–155.
- Khasanah, D. R. A. U., Pramudibyanto, H., & Widuroyekti, B. (2020). Pendidikan Dalam Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Sinestesia*, 10(1), 41–48. <https://sinestesia.pustaka.my.id/journal/article/view/44>
- Nugraha, A. D., Asyari, A., Maulina, B., Fauzi, C. A., Suryadi, D. P., Febrianto, D. N., Purba, P., Nur, S., & Amin, B. (2021). Pelatihan Pembuatan Website Berbasis Google Sites Pada Toko Karya Jaya. *Jurnal Jatimika*, 2(2), 260–262.
- Paulus, Rin Rin Meilani Salim, & Sophya Hadini Marpaung. (2021). Pelatihan Desain Situs Web Sekolah pada SMA Brigjend Katamso Medan dengan menggunakan Adobe Dreamweaver. *Dinamisia: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(6), 1598–1602. <https://doi.org/10.31849/dinamisia.v5i6.4839>
- Puspitafuri, C. (2021). Tinjauan Social Distancing Berskala Besar Dalam Penanggulangan Wabah Covid-19 Menuju New Normal Life. *Jurnal Formasi*, 6(1), 38–49.
- Yulinda, R., Putri, R. F., & Sya'ban, M. F. (2021). Pembuatan Bahan Pembelajaran Melalui Google Site Untuk Guru Smp Pada Pembelajaran Daring. *Jurnal Warta Desa (JWD)*, 3(2), 130–135. <https://doi.org/10.29303/jwd.v3i2.143>